

Analisis Imlementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema: Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMIT 002 Kalabahi Tahun 2024

Dekonius Mau Kallang, Jon A. Lalang Yame, Desi A. Tuaty, Adriana Elen Bana, Astri
Rosita Mau Sally, Fidayanti Leki, Desi F. Tai Kaat
Universitas Tribuana Kalabahi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Alor, Indonesia,
Teluk Mutiara, Kalabahi

Alamat : Welai Timur, Teluk Mutiara, Alor Regency, East Nusa Tenggara
corresponding Author: dekondemak8@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) with the Entrepreneurship Theme in the Independent Learning Curriculum in Class IV Elementary School. This research was conducted in Class IV of SD GMIT 02 Kalabahi from April 20 to May 18 2024. This research approach was qualitative with a descriptive research type. The data sources for this research were 1 school principal, 1 class IV teacher, and all class IV students. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. Data analysis techniques use reduction, data display, and verification. The results of the research show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students with the Entrepreneurship Theme is quite good, namely that there are several implementations, namely forming a project implementation team and being independent, namely making flowers from straws. Identifying stages of school readiness in carrying out projects. Determine project dimensions, themes and time allocation. Compile project modules. Develop topics, activity flow, and Project assessments. The implementation of the P5 Entrepreneurship Theme has gone quite well with the culmination of the celebration holding a bazaar at the school. There are several steps in implementing the P5 project, namely starting, optimizing implementation, closing, and school involvement in project activities. Evaluation and follow-up on P5 of the Entrepreneurship Theme is to increase the entrepreneurial spirit because students are taught to make products that have selling value.*

Keywords: *Implementation; Entrepreneurship; Independent Learning Curriculum.*

Abstrak: Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD. Observasi ini dilakukan di Kelas IV SD GMIT 02 Kalabahi pada tanggal 20 April sampai 18 Mei 2024. Pendekatan observasi ini adalah kualitatif dengan jenis observasi deskriptif. Sumber data dari observasi ini ada 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan seluruh siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduction, data display, dan verification. Hasil observasi menunjukkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan sudah cukup baik yaitu terdapat beberapa pelaksanaan adalah membentuk tim pelaksana proyek dan mandiri yaitu membuat bunga dari sedotan. Mengidentifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Menyusun modul proyek. Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen Projek. Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan sudah berjalan cukup baik dengan puncak perayaannya mengadakan bazar di sekolah, terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan proyek p5 yaitu mengawali, mengoptimalkan pelaksanaan, menutup, dan keterlibatan sekolah pada kegiatan proyek. Evaluasi dan tindak lanjut P5 Tema Kewirausahaan ialah dengan meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual.
Kata kunci: Implementasi; Kewirausahaan; Kurikulum Merdeka Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pembelajaran keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk membentuk karakter anak yang baik agar tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berminat dan berbudi luhur al karimah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

(Sisdiknas) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat pelajaran dan peraturan yang berupa isi, tujuan, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu target. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena merupakan dasar pembelajaran sepanjang hayat. Program sekolah merupakan landasan untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berfungsi seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung pada pelaksanaan program karena berkaitan dengan efektivitas program, faktor yang menjadi alasan pengembangan program seperti tantangan di depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan.

Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nadiem. Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan di sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kemandirian belajar. Menghormati konsep belajar mandiri, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, sekaligus memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan dasar siswa (Saputra, 2022). Program belajar mandiri sudah mulai dilaksanakan di banyak lembaga pendidikan, namun belum dilaksanakan secara langsung di setiap lembaga pendidikan, penerapan dilakukan secara bertahap, Kurikulum Mandiri tidak diwajibkan secara langsung di tingkat nasional.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai sarana untuk memperoleh profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik berkesempatan untuk meneliti topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik mengambil tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut. sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek

penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terwujud secara optimal jika siswa, pendidik, dan lingkungan lembaga sebagai komponen kunci pembelajaran dapat bekerja sama secara optimal mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik memaksimalkan optimalisasi proses pembelajarannya, sedangkan lingkungan satuan pendidikan berperan mendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus mendanai penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga semangat Pancasila mengakar dalam diri mereka. Kurikulum ini menekankan pertumbuhan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada konten. Menurut (Kholidah, 2022) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk memperkuat karakter peserta didik dan mengupayakan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan observasi terkait dengan Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMIT 02 KALABAHI. Observasi ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang analisis implementasi P5 pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada tema kewirausahaan di kelas IV SD GMIT 02 Kalabahi. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan

seberapa relevansi dan efektif penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran P5. Diharapkan dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung penerapan P5 pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan di Sekolah Dasar.

2. METODE OBSERVASI

Observasi ini menggunakan pendekatan observasi kualitatif. Karena observasi kualitatif menggunakan analisis dan kondisi berkembang apa adanya dan digunakan untuk meneliti obyek yang alami baik untuk menguraikan, menggambarkan, mendeskripsikan yang berkaitan dengan observasi yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam observasi ini adalah Deskriptif. Observasi ini akan dilaksanakan di SD GMIT 02 Kalabahi khususnya di kelas IV. Subjek observasi ialah orang yang dimintai informasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar observasi. Subjek observasi diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Subjek observasinya antara lain, 1 kepala sekolah, 1 guru kelas IV, dan seluruh siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam observasi kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMIT 02 Kalabahi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMIT 02 Kalabahi

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik atau cara yang bervariasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa alur perencanaan proyek.

2. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan observasi, diketahui bahwa di Sekolah Dasar GMT 02 Kalabahi telah melakukan perencanaan proyek, langkah pertama yaitu membentuk tim fasilitator proyek dan di rancang sejak awal semester I yaitu pada bulan Agustus tahun 2023. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 20 April sampai dengan 18 Mei 2024, dimana pada tanggal sedang melaksanakan kegiatan P5 yaitu langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk tim pelaksana proyek. Setiap minggunya tim fasilitator berkumpul untuk membahas program dan perkembangan P5 setiap jam P5. Karena P5 dilaksanakan secara berkala, sehingga diperlukan kesiapan yang matang.

3. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Adriance P. Djasibani, S.Pd. SD (selaku kepala sekolah) dan ibu Thabita Kh. Laukuang, S.Pd.Gr (selaku guru kelas IV) dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dan menemukan tahap Awal pada proses kesiapan sekolah yaitu satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar). Selanjutnya tahap berkembang yaitu sekolah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian tahap lanjutan yaitu pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan.

4. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan dari temuan observasi, diketahui bahwa di SD GMT 02 Kalabahi telah melakukan perencanaan proyek, langkah ketiga yaitu Merancang Dimensi, Tema,

dan Alokasi Waktu. Hal ini diungkapkan oleh ibu Adriance P. Djasibani, S.Pd. SD (selaku Kepala Sekolah) mengatakan bahwa: “Untuk pemilihan tema umum. Tim fasilitasi bersama saya memilih minimal 2 tema untuk tingkat SD di Fase A, B, C dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik berdasarkan buku panduan P5 dari kemendikbud. Salah satu tema yang akan menghindari sikap konsumtif dan memenuhi kebutuhan dengan menggunakan biaya hidup seminimalis mungkin maka sekolah memilih salah satu tema dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah tema “Kewirausahaan” yang mengacu pada dimensi proyek profil pelajar pancasila, yang di beri judul “Aku Bisa”, yang bertujuan membentuk anak yang mempunyai sikap sadar untuk menjalani kehidupan dengan gaya hidup sederhana dan juga dapat mengembangkan jiwa interpreiner sejak dini. Dengan memberikan pemahaman konsep tentang kebutuhan termasuk di dalamnya menyadari perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Kemudian tahapan selanjutnya yang saya lakukan yaitu merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Saya menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut. Untuk SD sendiri itu memiliki 252 JP selama satu tahun dan memiliki 2 tema”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Adriance P. Djasibani, S.Pd. SD (selaku kepala sekolah) dan ibu Thabita Kh. Laukuang, S.Pd.Gr (selaku guru kelas IV) dapat disimpulkan bahwa, di SD GMT 02 Kalabahi ini memiliki dimensi untuk P5 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebihnekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri, serta sekolah ini memilih tema kewirausahaan di semester pertama pada tahun pembelajaran 2023/ 2024. Untuk alokasi waktu pada tema kewirausahaan adalah 126 JP dalam satu semester”.

5. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pada dasarnya memiliki beberapa komponen.

Berdasarkan dari temuan observasi, diketahui bahwa di SD GMT 02 Kalabahi telah melakukan perencanaan proyek, langkah keempat yaitu menyusun Modul Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dan menemukan guru kelas V sedang menyusun modul P5 dengan tema kewirausahaan serta pada modul tersebut terdapat tujuan proyek, deskripsi proyek, dimensi & subelemen: Capaian Fase, Alur perkembangan, Alur proyek, tahapan usaha, jenis-jenis usaha, analisi pasar, desain ide usaha, memulai usaha, penjualan dan pencatatan, laporan akhir dan refleksi.

6. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator proyek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik proyek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan proyek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Pendidik bekerjasama dengan Tim Fasilitator proyek membuat alur yang berisi kegiatan proyek, menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama. Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek profil. Oleh karena itu dalam merencanakan proyek profil, termasuk dalam menyusun modul proyek profil, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen proyek profil.

Berdasarkan dari temuan observasi, diketahui bahwa di Sekolah Dasar GMT 02 Kalabahi telah melakukan perencanaan proyek, langkah kelima yaitu Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Thabita Kh. Laukuang, S.Pd.Gr (selaku kepala sekolah) dan ibu Thabita Kh. Laukuang, S.Pd.Gr (selaku guru kelas IV) dapat disimpulkan bahwa, di Sekolah Dasar GMT 02 Kalabahi pada tahap perencanaan selanjutnya yaitu pada tahap pengenalan siswa dapat Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Tahap Kontekstualisasi siswa Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Tahap Aksi siswa merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Tahap refleksi pendidik menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Yang terakhir yaitu tindak lanjut dimana pendidik menyusun langkah strategis.

7. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMT 02 Kalabahi

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sesuatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun

operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang diterapkan. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tema kewirausahaan di kelas IV kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa kegiatan pendahuluan, pengoptimalan pelaksanaan, penutup dan pengoptimalan keterlibatan mitra.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil obervasi yang dilakukan pada 20 April sampai dengan 18 Mei 2024 di kelas IV SD GMT 02 Kalabahi, dengan melakukan observasi secara langsung, serta didukung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa-siswi kelas IV. Maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di IV SD GMT 02 Kalabahi sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMT 02 Kalabahi

Selama Observasi mengenai perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan sejak awal semester 1 yaitu bulan Agustus Tahun 2023. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Mulai awal bulan Agustus 2023 Tim Fasilitator yang sudah dibentuk oleh Kepala Sekolah melakukan rapat koordinasi terkait apa saja yang akan dilakukan saat P5.

Berdasarkan obsevasi yang dilakuan di SD GMT 02 Kalabahi diperoleh hasil kepanitiaan P5, langkah pertama yaitu dari pembentukan tim pelaksana proyek yang terdiri dari manajer proyek yaitu kepala sekolah, kemudian ada pendamping tim pelaksana proyek, koordinator tim, dan anggota tim semua guru yang terlibat pada proyek ini.

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Untuk penddkan dasar alokasi waktu jam proyek profil per tahun yaitu 224 JP. Aktivitas pembelajaran proyek

profil ini bisa dilaksanakan langsung di lingkungan satuan pendidikan, atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau di lingkungan satuan pendidikan lain/lembaga yang menyediakan jenis keterampilan sesuai pilihan, melalui situs dunia maya, atau kombinasi diantara keempatnya.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMT 02 Kalabahi

Selama observasi mengenai pelaksanaan proyek P5 yaitu bazar di sekolah waktu pelaksanaan puncak P5 yaitu tanggal 20 April 2024 di SD GMT 02 Kalabahi. Penentuan waktu pelaksanaan dilandasi oleh pertimbangan bahwa bersamaan dengan agenda sekolah tersebut sehingga tambah meriah. Dalam mengelola kegiatan ini, pihak sekolah harus berperan aktif dan saling berkolaborasi agar dapat berjalan dengan baik. Setelah penentuan dan pemilihan model proyek maka akan ditekankan bagaimana kerjasama, komunikasi dan saling berkontribusi sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi budaya sikap positif yang akan dikembangkan pada setiap individu secara berkelanjutan (Khoirillah dkk, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara di SD GMT 02 Kalabahi diperoleh hasil kegiatan P5 yang dilakukan siswa dijelaskan pada bagian penentuan tema “Kewirausahaan” Puncak Kegiatan P5 di SD GMT 02 Kalabahi yaitu mengadakan bazar jualan siswa kelas IV. Dagangan siswa dibeli oleh siswa kelas lain yang tidak jualan yaitu kelas 1, 2, 3, 5, dan 6. Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan P5 dengan sangat terencana mulai dari pembagian tugas siswa saat jualan, observasi jualan, minuman dan makanan apa yang akan dijual. Masing-masing kelompok juga sudah membuat daftar menu untuk bazar. Selain itu siswa juga mulai melakukan observasi dagangan apa yang akan dijual saat puncak P5. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2021) pengelolaan P5 ini Mengawali kegiatan proyek Guru dapat mengawali kegiatan proyek dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan isu-isu yang sedang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Dalam mengawali kegiatan proyek ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang dapat memacu semangat peserta didik.

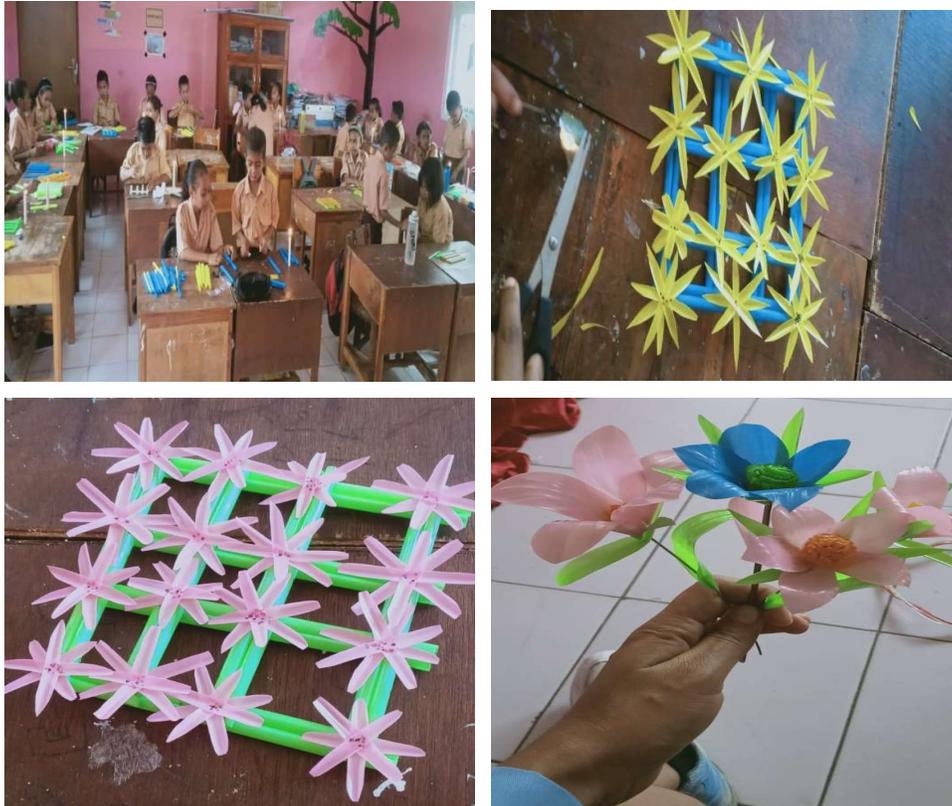
Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahap puncak perayaan proyek praktek berjualan diawali dengan menyiapkan dagangan di lapak di teras depan kelas IV. Kemudian menata dagangan di meja lapak. Berdasarkan wawancara dengan wali

kelas IV didapatkan hasil bahwa seluruh siswa kelas IV terlihat sibuk melakukan perannya masing-masing. Ada yang sibuk melayani menjual dan ada yang keliling memasarkan dagangannya. Kegiatan puncak P5 mulai dipersiapkan sejak pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 11.00 WIB.

Hal ini juga sejalan dengan tahapan menjalankan proyek P5 (Panduan Pengembangan P5, 2022) bahwa pengelolaan P5 yaitu dengan Mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Guru yang ditunjuk sebagai fasilitator pembelajaran harus terus berpikir kreatif guna meningkatkan interaksi belajar seluruh peserta didik ketika kegiatan sedang dilaksanakan. Beberapa hal yang dapat diupayakan guru guna meningkatkan interaksi peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran ialah dengan adanya permainan. Menutup rangkaian kegiatan proyek. Kegiatan P5 yang telah berjalan sesuai dengan alurnya maka pantas diakhiri dengan adanya suatu kegiatan yang bermakna entah itu dalam bentuk pameran atau pertunjukan. Hal ini ialah bentuk apresiasi sekolah kepada peserta didik karena sudah melakukan proses kegiatan proyek dengan baik. Kegiatan akhir dalam P5 ini yaitu adanya gelar karya dan refleksi tindak lanjut.

Observasi oleh Kelompok 2 Mata Kuliah Magang Dasar (2024), dengan judul observasi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, hasil dari observasi ini menunjukkan Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kegiatan Puncak P5 berjalan dengan sukses. Dapat diketahui dari observasi dagangan yang habis tanpa tersisa dan hasil penjualan yang memperoleh keuntungan. Kegiatan P5 dapat meningkatkan jiwa berwirausaha siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh hasil bahwa siswa sangat antusias dengan pelaksanaan P5. Meskipun tenaga siswa terkuras habis karena pembelinya yang terlalu banyak dan cuaca yang sangat panas, tapi siswa puas dagangannya habis terjual. Bahkan meskipun siswa harus pusing dengan jumlah pembeli yang banyak, tetapi siswa sangat senang pengalaman pertama menjadi penjual dan sukses.



3. **Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD GMT 02 Kalabahi**

Evaluasi ialah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran dan memperbaiki hal-hal yang kurang dalam pembelajaran sebelumnya agar menjadi lebih baik (Febriana R, 2021). Evaluasi dapat dilakukan di awal dan akhir dalam sebuah kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik.

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai sebuah program atau kegiatan yang sudah terlaksana agar selanjutnya bisa ditindak lanjuti agar sebuah program atau kegiatan bisa terlaksana lebih baik lagi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan, termasuk dalam setiap program yang ada di sekolah. Dengan evaluasi, program sekolah yang rutin dilaksanakan kedepannya bisa terlaksana dengan baik. Evaluasi juga dilaksanakan oleh tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila supaya di semester berikutnya kegiatan P5 bisa terlaksana dengan lebih baik lagi. Evaluasi dipimpin oleh Kepala Sekolah dan diikuti Guru Kelas IV SD GMT 02 Kalabahi.

Berdasarkan (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

2022) hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi P5 yaitu bersifat menyeluruh, fokus pada proses bukan hanya sekedar hasil akhir, disesuaikan satuan Pendidikan, menggunakan asesmen untuk mendapatkan gambaran menyeluruh bukan hanya di akhir proyek, dan melibatkan peserta didik dalam evaluasi.

Berikut merupakan hasil evaluasi program P5 yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan Bapak Wakil kepala Sekolah bagian Kurikulum:

- a. Program P5 sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Alur pelaksanaan P5 yang runtut membuat program P5 bisa dilaksanakan dengan terstruktur.
- b. P5 meningkatkan jiwa berwirausaha siswa, kemandirian, kegigihan, kreativitas, dan juga kerjasama antar siswa yang membuat P5 terlaksana dengan baik.
- c. Siswa juga menjadi lebih percaya diri. Melalui hasil promosi dengan temannya sendiri, siswa terlatih untuk percaya diri dan tidak malu menawarkan dagangannya kepada orang yang mereka kenal.
- d. Kegiatan P5 yang tidak mengganggu jam pelajaran juga sangat efektif diterapkan.
- e. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan sehingga P5 semester berikutnya bisa berjalan dengan lebih baik lagi seperti waktu berjualan saat puncak P5 lebih lama lagi sehingga siswa bisa merasakan lebih nyatanya menjadi penjual.

Berdasarkan (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022) hal yang harus diperhatikan dalam tindak lanjut implementasi P5 yaitu menjalin kerjasama dengan pihak di luar sekolah, mengajak lingkungan sekolah untuk meneruskan aksi dan praktik baik Berdasarkan wawancara kepada Guru Kelas IV diperoleh hasil bahwa untuk kedepannya pelaksanaan P5 akan di rancang lebih terstruktur lagi menimbang hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

Hal tersebut akan meningkatkan jiwa kebersamaan dan menambah rasa syukur kepada Sang Pencipta. Sehingga P5 berhasil diterapkan di SD GMIT 02 Kalabahi. Tindak lanjut pelaksanaan P5 tidak hanya sampai itu saja, pihak sekolah juga selanjutnya menjalin Kerjasama dengan orangtua/wali murid terkait perkembangan pelaksanaan P5 saat penerimaan Rapor Semester 1 sehingga orangtua/wali murid bisa melakukan pengawasan dan bisa meneruskan praktik baik pelaksanaan P5. Selain itu sekolah juga sangat mendukung saat jam proyek P5, siswa diberi kesempatan untuk praktek berjualan saat jam istirahat. Hal itu akan membuat pengalaman berjualan P5 siswa tidak hanya berhenti saat puncak kegiatan P5 sudah selesai. Karena yang dinilai

dari keberhasilan P5 bukan hanya hasil akhir, tetapi juga setiap proses yang dilaksanakan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan observasi yang berjudul Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VI SD GMT 02 Kalabahi, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan sudah cukup baik yaitu terdapat beberapa perencanaan langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk tim pelaksana proyek. Mengidentifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Tahap perencanaan selanjutnya yaitu menyusun modul proyek. Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek.
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewira- usahaan sudah berjalan cukup baik dengan puncak perayaannya mengadakan bazar di sekolah, terdapat beberpa langkah dalam pelaksanaan proyek p5 yaitu mengawali kegiatan proyek profil dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek profil digulirkan. Mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Mengoptimalkan keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam perayaan belajar proyek.
3. Evaluasi dan tindak lanjut P5 Tema Kewirausahaan ialah dengan meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan berwirausaha, siswa menjadi tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya. Tindak lanjut dan keberlanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam tesis ini peneliti memberikan saran sebagai masukan. Hasil observasi diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku siswa dalam berwirausaha, serta memungkinkan siswa memiliki pendekatan pembelajaran kritis dan melatih siswa berfikir dalam menciptakan produk

yang menjadi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1941–1954.

56/M/2022 Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

7569–7577.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022) *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.

Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan

Fandir, A. A. (2022). *Leadership In Digital Transformation*. Cirebon: Penerbit KBM Indonesia.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor*

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022).

Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6),

Matheus, R. (2022). *Analisis Potensi Wilayah Pedesaan-Pendekatan Efektif dalam Perencanaan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5,

Tuti Marlina, (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP UnVersitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1 No. 1), 69.